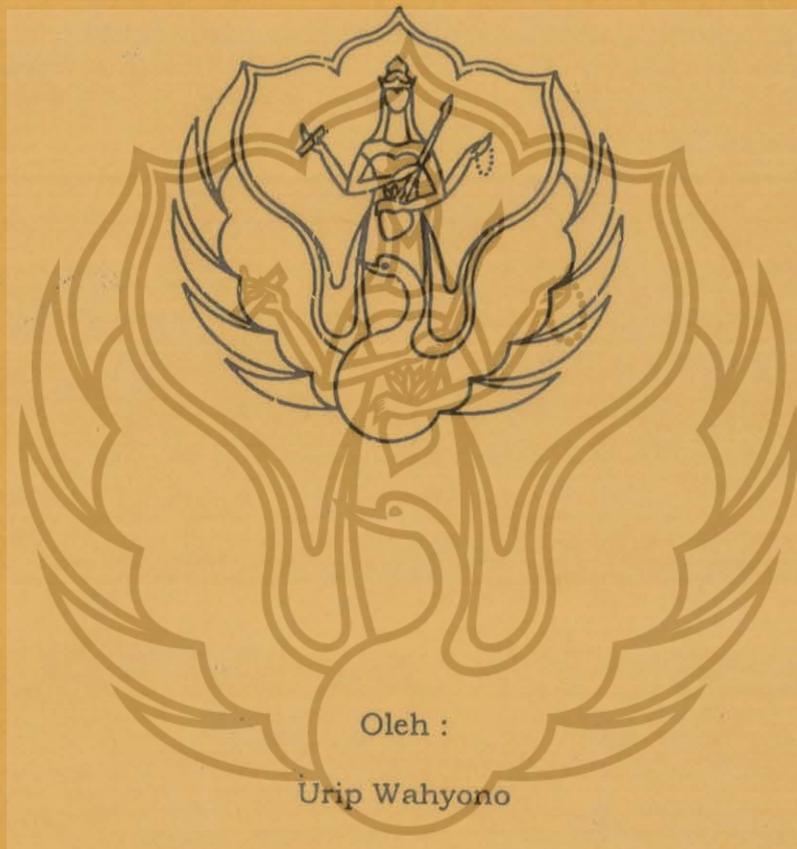


**PROSES PRODUKSI REKAMAN KARAWITAN
DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RADIO REPUBLIK INDONESIA YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI-S1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PROSES PRODUKSI REKAMAN KARAWITAN
DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RADIO REPUBLIK INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh :

Urip Wahyono

**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI-S1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PROSES PRODUKSI REKAMAN KARAWITAN
DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RADIO REPUBLIK INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh :

Urip Wahyono
0310341012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri Jenjang Studi
Sarjana S-1 Jurusan Seni Karawitan
2007

Tugas Akhir yang berjudul "Proses Produksi Rekaman Karawitan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) R.R.I. Yogyakarta" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada Tanggal 30 Juli 2007.



Drs. Trustho M. Hum.
Ketua



Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



Drs. Kriswanto, M.Hum.
Anggota/Pembimbing II

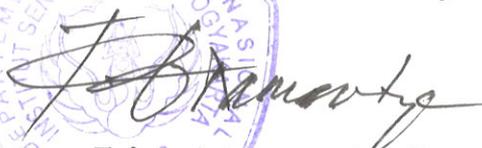


Raharja S.Sn., M.M.
Anggota

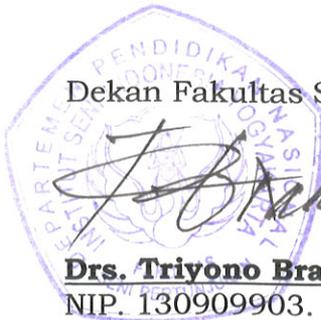


Drs. Subuh, M. Hum.
Anggota

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Drs. Triyono Bramantyo Pamujo Santoso, M. Ed., Ph.D.
NIP. 130909903.



PERSEMBAHAN



Karya tulis ini kupersembahkan kepada

Bapak, ibu dan

Adik-adikku tercinta.

MOTTO

KESEMPATAN HANYA DATANG SATU KALI...



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya tulis yang berjudul “Proses Produksi Rekaman Karawitan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) R.R.I. Yogyakarta” ini disusun berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kepustakaan dan hasil pengamatan di lapangan ditambah dengan pengetahuan penulis selama tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disusunnya tugas akhir ini dengan harapan kepada mereka yang membaca akan mendapat suatu gagasan baru tentang Proses Produksi Rekaman Karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs, Subuh, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran dan dukungan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing I dan Dosen Wali yang telah mengorbankan waktu untuk

memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Kriswanto, M. Hum. Selaku pembimbing II yang telah begitu banyak meluangkan waktu demi untuk memberikan pengarahan, dorongan moral, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
4. Nara sumber yang terdiri dari Bapak Subarjo, Bapak Budi Pranoto, Bapak Murjono, Bapak Slamet H.S, Bapak Sutarjo, Bapak Muryadi, dan seluruh pegawai di Lembaga Penyiaran Publik R.R.I. Yogyakarta yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan sabar menjawab semua pertanyaan dari penulis demi kelancaran penelitian.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih dan sayangnya, serta membiayai kuliah selama ini tanpa keluh kesah.
6. Adik-adikku tercinta, yang selalu menemani di saat susah dan senang di rumah.
7. Untuk kekasihku Karmila Noviati di UPN Yogyakarta, yang telah memberikan dorongan serta kasih sayangnya.
8. Keluarga besar Ki Ledjar Soebroto, yang telah memberikan dorongan moral, material dan spiritual dalam penyusunan skripsi ini. Kawan-kawan di Sanggar Wayang Kancil, *crew*

Kancil Production dan *Ice Saber Video* yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.

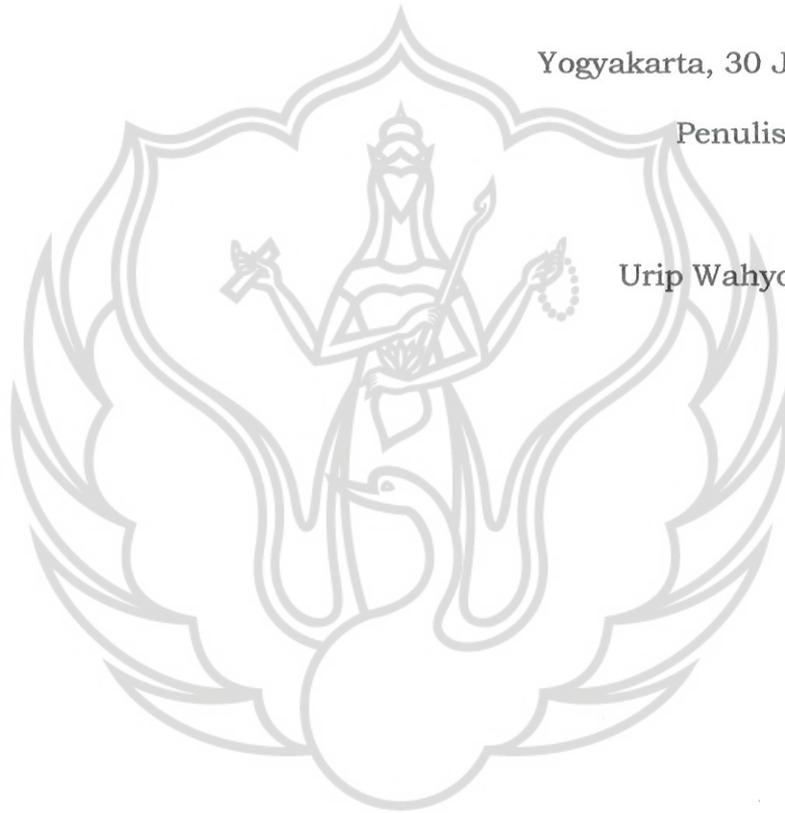
9. Para sahabat, Tri Purnomo, Nanang Gaplex, Ragil, Nanang Kanciel, Eko Nuryono, yang telah memberikan semangat atas terselesaikannya penulisan ini.
10. Kawan-kawan sewaktu KKN di Karangsalam, Baturaden, Banyumas yang telah menghibur dan menemani sewaktu suka dan duka, Keliks, Komang, Diki yang banyak bantu masalah Audio dan Audio Visual, dan terutama Ika Sujiyanto yang setia menemaniku waktu penelitian.
11. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga di tahun yang akan datang kalian sudah menempati gedung baru agar kuliahnya lebih lancar.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penulisan ini.

Akhir kata tidak lupa penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan penulisan ini. Harapan penulis, semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan dunia seni pada khususnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2007.

Penulis

Urip Wahyono



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Pemikiran.....	9
F. Metode Penelitian	12
1. Tahap Pengumpulan Data.....	13
a. Studi Pustaka.....	14
b. Wawancara.....	14
2. Tahap Analisis Data.....	16
3. Tahap Penulisan.....	16
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG LPP R.R.I YOGYAKARTA DAN PROGRAM SIARAN KARAWITAN	18
A. Sekilas Tentang R.R.I. Yogyakarta.....	18
B. Struktur Organisasi.....	23
C. Asas, Tujuan, dan Fungsi	24
D. Visi dan Misi R.R.I.....	25
E. R.R.I. dari Jawatan ke LPP R.R.I.	27
F. Manajemen R.R.I. Yogyakarta	30
1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	31
2. <i>Organizing</i> (Organisasi)	34
3. <i>Staffing</i> (Perekrutan Staf)	37
4. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	38
5. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	40
6. <i>Evaluasi</i>	41
G. Program Siaran R.R.I. Yogyakarta.....	42
H. Program Siaran karawitan.....	43
1. Format Siaran Karawitan.....	43
a. Uyon-uyon Pagi.....	44

b. Uyon-uyon Siang.....	44
c. Uyon-uyon Interaktif.....	45
d. Uyon-uyon Manasuka.....	45
2. Materi Siaran.....	47
BAB III. FAKTOR-FAKTOR DAN TAHAP REKAMAN KARAWITAN STUDIO II LPP R.R.I. YOGYAKARTA.....	48
A. Rekaman Karawitan di R.R.I. Yogyakarta.....	48
B. Pra Produksi Rekaman Karawitan.....	50
1. Perencanaan.....	50
2. Menentukan Kelompok Pengisi Acara.....	52
3. Persiapan Peralatan Rekaman.....	57
4. Persiapan Akustik Studio Rekaman R.R.I....	60
5. Persiapan Operator Rekaman.....	64
C. Proses Produksi Rekaman Karawitan.....	65
1. Teknik Penataan Gamelan.....	67
2. Teknik Penataan <i>Microphone</i>	68
3. Proses Rekaman <i>Audio</i>	80
4. Proses <i>Mixing</i> (Pencampuran Suara).....	82
5. Pemindahan Suara dari <i>Mixer</i> ke Komputer.....	85
D. Pasca Produksi Rekaman Karawitan.....	91
1. Menyimpan Hasil Rekaman berupa CD.....	92
2. Menyiarkan hasil rekaman di radio.....	92
BAB IV. KESIMPULAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR ISTILAH.....	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Denah ruang Studio II.....	61
Gambar 2 : Penyerap Ruang.....	63
Gambar 3 : Bagan Proses Produksi.....	66
Gambar 4 : Penataan gender	71
Gambar 5 : Penataan Gambang.....	72
Gambar 6 : Penataan Slentem	73
Gambar 7 : Penataan Bonang Barung	74
Gambar 8 : Penataan Demung, Saron.....	76
Gambar 9 : Penataan Kenong.....	77
Gambar 10 : Penataan instrument Gong.. ..	78
Gambar 11 : Penataan Instrumen Siter	79
Gambar 12 : Peralatan <i>Mixer</i>	83
Gambar 13 : Membuka menu.....	87
Gambar 14 : Menentukan <i>Sample</i>	88
Gambar 15 : Menu <i>Playback</i>	89
Gambar 16 : Menyimpan <i>File</i>	91
Gambar 17 : Gedung RRI di Jalan Amat.....	101
Gambar 18 : Gedung RRI di Jalan Gejayan.....	101
Gambar 19 : Proses Pengeditan	102
Gambar 20 : Ruang Post Production.....	102
Gambar 21 : Proses rekaman karawitan	103
Gambar 22 : Wawancara dengan Sutardjo.....	103
Gambar 23 : Wawancara dengan Murjono	104
Gambar 24 : Wawancara dengan Slamet H.S.....	104
Gambar 25 : Wawancara dengan Muryadi	105
Gambar 26 : Wawancara dengan Budi Pranoto	105

INTISARI

Lembaga Penyiaran Publik RRI Yogyakarta merupakan satu dari kesekian banyak radio di Indonesia yang bertujuan mengembangkan seni tradisi khususnya karawitan melalui program siarannya. Berbagai cara ditempuh untuk mempertahankan kedudukan RRI sebagai lembaga penyiaran melalui kemasan program siaran yang lebih berbobot dan bermanfaat bagi publik. Siaran karawitan menjadi program unggulan dalam siaran kebudayaan yang dikemas melalui proses rekaman baik secara langsung maupun tunda. Berbagai cara ditempuh LPP R.R.I. Yogyakarta demi menghasilkan produksi rekaman siaran karawitan yang mampu bersaing dan menjadi pilihan utama pangsa pendengar. Proses produksi rekaman sangat diperlukan agar semua hasil dari rekaman dapat dimaksimalkan, mulai dari cara sebelum dan sesudah rekaman. Proses rekaman karawitan tentunya melalui berbagai tahapan untuk menghasilkan suatu siaran yang baik dan dinikmati oleh para pendengar.

Fokus penelitian ini adalah proses produksi rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta, juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berguna untuk memenuhi sasaran dalam penulisan ilmiah. Deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan analisis fenomena dan data maka dapat disimpulkan semenjak digantinya sebagian peralatan ke sistem *komputerisasi*, pemilihan grup pengisi acara, penataan *microphone* yang baik, ketelitian operator, akustik yang memadai untuk siaran karawitan, menjadi faktor penting untuk menghasilkan produksi rekaman dengan hasil yang maksimal. Dari waktu ke waktu para angkasawan/wati RRI Yogyakarta bertekad memperbaiki kinerjanya agar di masa era globalisasi mendatang mampu bersaing dan menjadi tolok ukur radio dengan misi kebudayaan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karawitan merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang telah berkembang dan membudaya di wilayah nusantara, bahkan telah mendunia. Kesenian ini sudah dikenal lama oleh masyarakat Jawa, akan tetapi kapan diciptakan dan siapa yang menciptakan belum diketahui secara pasti. Hal tersebut tidak mengherankan dikarenakan sistem pewarisannya dilakukan secara turun-temurun.¹ Data tulis yang ada juga sangat terbatas untuk menerangkan adanya para tokoh dan pencipta karawitan pada masa terdahulu. Atas dasar pertimbangan tersebut hadirnya sebuah pendokumentasian untuk karawitan sangat diperlukan di masa yang akan datang agar seni karawitan tidak hilang begitu saja. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkan seni karawitan, di antaranya lewat teknologi penyiaran radio maupun lewat rekaman kaset pita maupun VCD.

Dalam sejarah perkembangan karawitan, kehadiran teknologi memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan karawitan di masyarakat pada umumnya, salah satunya adalah

¹Sumanto, *Nartosabdho: Kehadirannya dalam Dunia Pedalangan* (Surakarta : STSI Surakarta Press, 2002), 1

melalui teknologi yang dinamakan radio. Sebagaimana koran, majalah, dan televisi, radio merupakan media komunikasi massa yang dapat digunakan setiap orang untuk tujuan tertentu.² Di Indonesia radio dibagi menjadi dua kategori yaitu radio milik pemerintah yang disebut Radio Republik Indonesia (R.R.I.) dan radio swasta niaga. Salah satu stasiun radio pemerintah yang membantu dalam penyiaran karawitan adalah R.R.I. Yogyakarta yang dibentuk tanggal 11 September 1945. Pada masa pemerintahan orde baru, R.R.I. Yogyakarta berstatus Nusantara II yang bernaung di bawah Departemen Penerangan dengan sebutan R.R.I. Stasiun Nusantara II Yogyakarta. Setelah masa reformasi berstatus Perusahaan Jawatan (Perjan) dan berganti nama menjadi R.R.I. Cabang Madya Yogyakarta yang bernaung di bawah Departemen Keuangan, kemudian sekarang menjadi Lembaga Penyiaran Publik dengan mengacu pada Badan Hukum UU No. 37 tahun 2005 dan PP No. 11 dan PP No. 12 Tahun 2005.

Sebagai radio milik pemerintah, R.R.I. Yogyakarta dituntut untuk melakukan siaran yang membuat sebuah sajian acara radio menarik untuk didengar. Untuk menyelenggarakan penyiaran sebuah radio sangat diperlukan format siaran, tujuan penentuan format siaran untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan radio (juga televisi) guna

²Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2004), 5

merebut pangsa pendengar. Salah satu format siaran budaya yang dikemas oleh R.R.I. Yogyakarta adalah siaran *uyon-uyon* sebagai materi siaran penting untuk mengembangkan seni karawitan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu materi utama siaran tentunya banyak pertimbangan agar siaran *uyon-uyon* dapat dinikmati oleh para pendengarnya.

Menentukan program siaran *uyon-uyon* di tengah masyarakat dibutuhkan penanganan yang profesional, salah satu faktor atau unsur penting adalah produksi. Dalam penanganan tersebut dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang sebagai bagian dari manajemen radio untuk proses produksi dari pra produksi, proses berlangsungnya produksi, dan tahapan akhir yaitu pasca produksi. Beberapa faktor produksi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Planning

Planning yaitu perencanaan paket produksi siaran *uyon-uyon* melalui diskusi kelompok oleh tim kreatif bersama pelaksana siaran *uyon-uyon*. Hasil *planning* memuat nama acara, penempatan siaran, materi gending yang akan disajikan, durasi, operator, maupun pengarah acara.

2. *Colleting*

Colleting yaitu pencarian dan pengumpulan materi yang akan disiarkan, seperti menghubungi kelompok karawitan yang akan mengisi acara siaran, dan menghubungi pimpinannya tersebut. Hasilnya berupa setumpuk materi siaran yang layak dan siap olah untuk produksi acara. Hal tersebut sangatlah penting untuk mendukung sajian siaran yang baik karena layak dan tidaknya kelompok karawitan yang mengisi acara akan berpengaruh terhadap pendengar.

3. *Writing*

Writing yaitu seluruh materi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya ditulis secara utuh dalam kalimat yang dibaca dan disusun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah pembuka-penutup siaran atau naskah selingan. Naskah tersebut untuk menyebutkan jenis gending, patet, laras yang akan diperdengarkan kepada pendengar. Hal tersebut penting untuk mengetahui nama gending maupun gending pilihan pendengar.

4. *Vokal Recording*

Vokal Recording yaitu perekaman suara penyiar yang membacakan naskah buatan penulis naskah di ruang rekaman,

misalnya nama kelompok pengisi acara *uyon-uyon*, gending-gending yang akan disajikan.

5. *Mixing*

Mixing yaitu penggabungan materi vokal penyiar dengan berbagai jenis musik pendukungnya dan lagu oleh operator dengan perangkat teknologi *analog* atau *digital* sehingga menghasilkan paket acara siap siar. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemasan setiap acara. *On-air* yaitu penayangan acara sesuai jadwal yang direncanakan. Khusus untuk produksi siaran yang bersifat langsung (*live*) tidak perlu *vokal recording* terlebih dahulu. Proses ini dilakukan bersamaan dengan *mixing* saat *on air* oleh penyiar bekerja sama dengan operator.

6. *Evaluation*

Evaluation yaitu usai siaran atau paket penyiaran acara dilakukan evaluasi bersama oleh tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi apa saja kelemahan materi dan teknis, koordinasi tim, dan sebagainya. Format siaran *uyon-uyon* yang dipakai oleh LPP R.R.I. Yogyakarta meliputi dua proses yaitu secara langsung (*live*) dan siaran tunda. Siaran langsung yaitu semua hal yang mengenai program siaran dilakukan secara langsung dalam hal ini faktor ketelitian dalam

mengolah siaran sangat diperlukan, kesalahan dalam penyiaran akan berakibat fatal, karena materi yang disajikan tidak dapat diulang akan tetapi didengar langsung oleh para pendengar tanpa melalui tahap-tahap *pengeditan* di ruang siaran. Adapun dalam proses siaran tunda, produksi dilakukan di dalam ruang produksi meliputi tahap pengeditan dan penggabungan materi secara mekanis sampai sebuah paket siap disiarkan. Pada proses rekaman ini lebih ditekankan pada kesempurnaan *auditif* untuk hasil yang maksimal, maka kualitas produksi rekaman gending merupakan suatu unsur penting dalam mewujudkan materi siaran karawitan yang baik. Hal ini mengingatkan bahwa radio merupakan media siaran yang menggunakan materi *audio* sebagai media utama dalam memberikan informasi dan apresiasi bagi khalayak pendengar.

Banyaknya faktor tersebut, maka proses produksi rekaman karawitan di R.R.I., memiliki posisi strategis dalam menunjang efektivitas kualitas siaran seiring dengan radio sebagai institusi sosial yang sedang berkembang secara dinamis. Banyak harapan dari masyarakat agar materi dan kualitas siaran sesuai dengan dinamika apresiasi para pendengar.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, tampak di sini akan adanya permasalahan yang menyangkut unsur proses produksi rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta dan aspek penyajiannya. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses produksi rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui proses produksi rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tertulis, lisan, maupun *audio visual*. Ketiganya digunakan dengan harapan dapat melengkapi dan menunjang. Pada bagian ini terlebih dahulu diawali dengan mengambil intisari atau isi pokok dari sumber pustaka khususnya yang bersinggungan

langsung dengan sasaran utama penelitian ini. Dari beberapa tulisan atau hasil penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang teknik rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta. Adapun acuan buku yang digunakan adalah sebagai berikut.

Buku yang berjudul *Menjadi Broadcaster Profesional* terbitan Pustaka Populer LKIS Yogyakarta tahun 2004 karya Masduki. Dalam buku ini dipaparkan bagaimana seseorang menjadi penyiar radio yang profesional dari merefleksikan radio, mengenal karakteristik radio, manajemen radio siaran sampai teknologi yang dipakai untuk mengoperasikan rekaman dalam studio baik dari perangkat keras (*microphone, Mixer, Audio Processor, Transmitter, Antena*) maupun perangkat lunak (*Software Adobe Audition, Cool Edit, Raduga, Sound Force*).

Tesis berjudul "Kehidupan Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta" karya Kriswanto (2003). Sesuai dengan topiknya, tesis yang membahas keberadaan karawitan Gaya Surakarta di Yogyakarta, Kriswanto lebih menekankan pada perjalanan *uyon-uyon Manasuka* R.R.I. Yogyakarta dan sedikit menyinggung tentang peredaran kaset gending-gending Gaya Yogyakarta dan Surakarta di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Adapun dalam penulisan ini lebih dikedepankan proses produksi rekaman dari sebelum sampai sesudah rekaman.

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Siaran Karawitan R.R.I. Yogyakarta Pasca Perubahan Status Menjadi Perusahaan Jawatan” karya Tri Purnomo. Dalam skripsi tersebut banyak dibahas tentang masalah eksistensi siaran karawitan setelah menjadi perusahaan jawatan. Di samping itu juga ditekankan pada siaran yang dilaksanakan pasca perubahan status, sedangkan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada teknik rekaman yang dipergunakan LPP R.R.I. Yogyakarta untuk merekam karawitan yang akan disiarkan.

E. Landasan Pemikiran

Sehubungan dengan makin berkembangnya karawitan di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan makin majunya dunia teknologi media industri, di samping makin terbatasnya tempat pertunjukan langsung (*live*), maka rekaman musik gamelan menjadi sangat populer untuk berbagai keperluan.³ Rekaman *auditif* karawitan tradisi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menghadirkan kembali suatu penyajian karawitan ke rumah-rumah atau perorangan. R.R.I. sebagai radio milik pemerintah yang mempunyai kewajiban ikut serta menunjang pengembangan seni dan budaya tentunya ikut berperan aktif dalam pengembangan seni karawitan.

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan* (Jakarta : MSPI, 2002), 81.

Di dalam upaya untuk dapat melaksanakan kegiatan proses produksi rekaman karawitan tentunya perlu di ketahui pengertian dari proses produksi itu sendiri. Proses adalah cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu.⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan.

Proses produksi rekaman sangat diperlukan agar semua hasil dari rekaman dapat dimaksimalkan, mulai dari cara sebelum dan sesudah rekaman. Proses rekaman karawitan tentunya melalui berbagai tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah siaran yang baik dan dinikmati oleh para pendengar. Tahapan tersebut mulai dari pemilihan bahan dan alat yaitu :

1. Kualitas gamelan

Kualitas gamelan yang dipakai untuk memenuhi standar rekaman, yaitu dalam kondisi baik, lengkap, larasnya masih baik dan tidak *blero*.

⁴Agus Ahyari, *Proses Produksi* (Yogyakarta : BPFE, 1992), 12.

2. Penentuan kelompok

Penentuan kelompok yang akan mengisi siaran, yaitu kelayakan karawitan yang akan mengisi acara sangat penting mengingat baik dan tidaknya untuk ditampilkan. Dalam hal ini dilakukan seleksi yang ketat agar rekaman yang disiarkan tidak mengecewakan para pendengar.

3. Standar akustik

Standar akustik yang dipakai untuk studio rekaman sangat berpengaruh terhadap hasil rekaman *audio*, ruangan harus betul-betul kedap suara, tidak boleh ada kebocoran agar suara di luar studio tidak masuk ke dalam dan mengganggu proses rekaman. Lapisan penutup dinding ruangan terbuat dari bahan yang kedap suara seperti karpet yang tebal, *Glass woll*, karet dan sebagainya.

4. Teknik penataan

Teknik penataan *microphone* sangat berpengaruh dalam rekaman *uyon-uyon*, sebab gamelan tidak seluruhnya menghasilkan warna volume suara yang sama, masing-masing instrumen memiliki perbedaan suara baik keras dan lemahnya, seperti rebab, gender barung, siter, gender penerus, cenderung memiliki suara yang lemah. Adapun kendang, demung, saron,

peking, kenong, gong, bonang barung, bonang penerus, cenderung memiliki suara yang lebih keras. Dengan demikian penataan *microphone* sangat dominan, karena tidak semua suara dapat masuk dalam rekaman dan pemberian *microphone* sebaiknya diberikan pada tiap-tiap instrumen.

5. Operator

Operator atau teknisi yang berpengalaman dalam hal rekaman *uyon-uyon*, untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengetahuan dasar mengenai studio rekaman serta berpengalaman dalam pengoperasian peralatan yang ada. Menjadi operator studio rekaman yang baik dibutuhkan suatu bakat, hobi dan kreativitas. Proses rekaman itu sendiri membutuhkan kinerja yang baik dari proses awal produksi yang disebut dengan sistem pra Produksi, proses produksi sampai dengan pasca produksi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berguna untuk memenuhi sasaran dalam penulisan ilmiah. Deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang

tampak atau sebagaimana adanya.⁵ Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Proses produksi rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta.

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan suatu cara yang sistematis, dalam arti dilaksanakan menurut pola tertentu, dari pola yang sederhana sampai pola yang kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Segala peristiwa atau kegiatan masyarakat tersebut dapat dianalisis dengan melakukan pendekatan, yaitu sebuah penelahaan yang tidak terbatas pada aspek perekaman saja, akan tetapi berupa kajian yang berhubungan dengan teknik mendasar akan tata cara perekaman *audio* yang baik. Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, dikumpulkan berbagai data yang *valid* dan berkaitan dengan proses produksi rekaman di LPP R.R.I. Yogyakarta. Data yang diperlukan adalah meliputi seluk beluk berdirinya LPP R.R.I. Yogyakarta, proses teknik rekaman, dan penyiaran karawitan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Data tersebut diperoleh melalui :

⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991), 63.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan laporan. Pada studi pustaka ini data yang hendak diperoleh adalah yang relevan dengan objek penulisan. Data yang dimaksud adalah data tentang sejarah LPP R.R.I. Yogyakarta. Dari studi pustaka ini akan dicari jawaban tentang masalah dan pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Data tersebut di antaranya berasal dari buku-buku koleksi R.R.I., perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan umum di wilayah Yogyakarta maupun koleksi pribadi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi nara sumber yang dipandang mampu dan mengetahui secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Adapun para pelaku tersebut yang terlibat sebagai *informan* yaitu tokoh utama yang mengetahui seluk beluk teknis rekaman yang dilakukan di LPP R.R.I. Yogyakarta. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu dirumuskan kerangka materi dengan membuat daftar pertanyaan yang akan dijadikan sebagai panduan wawancara. Langkah tersebut dilaksanakan dengan mengklasifikasikan atau mengelompokkan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan

tema guna menghindari terjadinya pertanyaan yang simpang siur. Memudahkan wawancara juga tidak terlepas dengan segala perlengkapan yang dapat mendukung wawancara tersebut, seperti menggunakan *Flashdisk Mp4* yang berfungsi untuk merekam percakapan atau wawancara dan buku catatan untuk menulis hal-hal yang dianggap penting. Hasil dari wawancara diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai proses rekaman di LPP R.R.I. Yogyakarta, yaitu mengenai tahap awal penelitian dan tahap pengenalan sebagai *outsider*. Kelancaran dalam sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat semaksimal mungkin, oleh karena itu diperlukan sebuah pendokumentasian untuk merekam segala peristiwa ataupun kejadian objek yang akan diteliti. Sehubungan dengan pendokumentasian kegiatan ini, maka diperlukan beberapa alat media elektronik di antaranya, *Mp 4 Merk Axtronic* yang berkapasitas memori 1 GB. Peralatan ini berfungsi sebagai penyimpan data baik suara, gambar, foto, tulisan dan juga video. Pendokumentasian fotografi di lapangan dengan menggunakan *Camera Foto Digital Merk Panasonic Lumix DMC-F1* dengan fasilitas memori eksternal 128 Mb yang cukup memadai juga dilengkapi dengan digital zoom 4x, *Timer* yaitu foto otomatis dan kualitas gambar cukup bagus. Penggunaan

alat tersebut diharapkan dapat memberikan data secara visual yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan atas penggunaan masing-masing bab. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pembahasan dilakukan dengan pendekatan teknis, terutama untuk menganalisis beberapa elemen yang mempunyai kaitan dengan proses produksi rekaman karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta.

3. Tahap Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis, selengkapnya adalah sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan umum tentang LPP R.R.I. Yogyakarta. meliputi sejarah, visi dan misi, fungsi, manajemen produksi dan siaran karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta.

Bab III. Merupakan deskripsi dan bahasan tentang Proses Produksi Rekaman Karawitan di LPP R.R.I. Yogyakarta.

Bab IV. Kesimpulan, berisi uraian singkat dari bab-bab sebelumnya yang dilengkapi dengan daftar pustaka berdasarkan hasil analisis.

